

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Dadang Yudhistira (2013:41) menyatakan “penelitian kolaboratif adalah diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat atau kolega, mahasiswa dan sebagainya”. Dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Suharsimi Arikunto, 2014)



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2014 : 16)

B. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII^A dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan,

Tabel 1 Subjek Penelitian

KELAS	JENIS KELAMIN	JUMLAH
VII ^A	Laki-laki	12
	Perempuan	12
	Jumlah	24

Sumber: TU SMP N 3 Meliau Kecamatan Meliau

Berdasarkan Pra tindakan jumlah kelas yang ada SMP N 3 Meliau Khususnya kelas VII berjumlah tiga kelas, dari tiga kelas tersebut saya memilih satu kelas yaitu kelas VIIA untuk dijadikan penelitian. Karena saya mengamati kelas VIIA masih ada terdapat siswa yang belum optimal dalam menerima pembelajaran dari guru sehingga saya ingin melakukan penelitian dikelas VIIA untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

C. Setting Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Meliau Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau, tepatnya terletak di desa kuala buayan. Adapun letak secara Geografis desa kuala buayan terletak pada titik koordinat : 0°11'45"LS - 0°15'20"LS, 110° 19' 00" BT- 110° 21' 10"BT. Dengan Luas Desa Kuala Buayan Kecamatan Meliau 1772 Km². Yang terdiri dari 7026 jiwa. Yang mencakup empat dusun meliputi dusun kuala buayan, sengoang daok, kayu ara dan dekan buayan.

Adapun batas administrasi desa kuala buayan kecamatan meliau kabupaten sanggau dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Melobok
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pampang Dua
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Mayam
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Penyelimau Jaya

SMP N 3 Meliau memiliki visi dan misi sebagai berikut, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprestasi, berpribadi mantap, cinta tanah air, bersatu dalam keberagaman, kompetitif secara lokal berorientasi global. Adapun 1)Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. 2)Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. 3)Melaksanakan seleksi dalam penerimaan siswa baru untuk memperoleh input siswa yang berpotensi. 4)Memprogramkan, melatih dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berprestasi di bidang akademik dan non akademik. 5)Menerapkan disiplin dan tata tertib yang demokratis terhadap seluruh warga sekolah. 6)Menanamkan nilai – nilai budi pekerti yang luhur yang diimplementasikan dalam kurikulum bertaraf nasional. 7)Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam era global.

2) Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian baik dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir dimulai dari bulan Agustus 2015 sampai dengan penyusunan skripsi terselesaikan.

Tabel 2 Rencana Jadwal penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Periode Tahun 2015/2016									
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Febr	Mar	Apr	Mei
1	Pra observasi	✓									
2	Pengajuan judul	✓									
3	Penyusunan Desain seminar		✓	✓	✓	✓	✓	✓			

4	Seminar								✓		
5	Pelaksanaan penelitian									✓	
6	Penyusunan skripsi										✓
7	Sidang skripsi										✓

Rencana jadwal penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada jadwal aktifitas akademik serta hambatan-hambatan lain yang mungkin terjadi, sehingga kemudian adanya beberapa kegiatan yang mengalami pengeseran waktu.

3) Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder,

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang peroleh oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara atau komunikasi langsung dengan obyek yang akan diteliti (narasumber). Umar (2003: 56), data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai. Wawancara akan dilakukan peneliti adalah wawancara dengan pedoman wawancara. Wawancara dengan penggunaan pedoman (*interview guide*) dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan – persoalan yang akan diteliti.

Pedoman wawancara biasanya tak berisi pertanyaan – pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data

atau informasi apa yang ingin didapatkan dari narasumber yang nanti dapat disumbangkan dengan memperhatikan perkembangan konteks dan situasi wawancara.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain Sugiyono, (2012: 225). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini

D. Prosedur Tindakan

Prosedur tindakan pada dasarnya merupakan cara yang dilakukan pada proses tindakan. Untuk itu penggunaan prosedur tindakan harus sejalan dengan penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai McNiff, 1992 dalam Suharsimi Arikunto, (2010 : 32) menegaskan bahwa utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Perbaikan yang dimaksud adalah perbaikan dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi (guru, dosen tim lainnya) bekerjasama, dimulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi-evaluatif atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya.

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas, seperti yang diurai dibawah ini:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahapan pertama yang dilakukan sebelum pelaksanaan PTK dimulai. Pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran IPS akan menyusun rancangan penelitian untuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang di hadapi dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar.

Dalam penelitian ini, secara umum perencanaan merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran IPS. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti bersama guru kolaborator berdasarkan masalah yang akan di tindak lanjuti mengadakan perencanaan dan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan pada pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan penggunaan media gambar untuk meningkat hasil belajar siswa. Tindakan ini diakhiri dengan penyusunan skenario tindakan, selanjutnya akan dijadikan pedoman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menentukan metode dan teknik pembelajaran.
- c. Merancang bahan ajar atau lembar kerja atau alat evaluasi.
- d. Membuat lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, rancangan strategi skenario penerapan pembelajaran menggunakan media gambar akan ditetapkan sebagai implementasi isi rancangan dalam tindakan kelas. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar.

a. Pendahuluan

- 1) Guru menyapa siswa, kemudian mengabsen
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang disampaikan guru.

3) Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang akan diajarkan.

4) Guru mempersiapkan media gambar dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1) Guru memberikan subpokok bahasan yang akan diajarkan.

2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan kepada siswa.

3) Kemudian guru mengarahkan siswa untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan guru sebelumnya.

4) Siswa kemudian boleh bertanya kepada guru yang belum dimengerti oleh siswa.

c. Penutup

1) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran

2) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

3) Guru memberikan evaluasi kepada siswa kemudian menutup pelajaran

3) Pengamatan (*observing*)

Setelah tindakan kelas dilaksanakan maka selanjutnya yang dilakukan adalah pengamatan. Pengamatan adalah kegiatan untuk memotret sejauh mana efektivitas ke pimpinan atas tindakan telah mencapai sasaran. Tahap ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, dimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar serta peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat semua hal yang terjadi dianggap diperlukan.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi ini dimaksud untuk menguji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, kemudian guru

bersama peneliti untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya dengan melakukan penyempurnaan atau perbaikan tindakan yang telah dilakukan.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpul data

Pengumpulan data dilakukan disetiap aktivitas, situasi, atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk lebih jelasnya maka akan dipaparkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan cara pengumpulan data atau pengambilan data yang dilakukan oleh observer dengan mengamati objek yang akan diteliti. Hadari Nawawi (2007:100) menjelaskan bahwa Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Maka dari itu teknik ini digunakan untuk melihat aktifitas guru maupun siswa.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan cara pengumpulan data yang mana peneliti berhubungan atau berkomunikasi langsung dengan orang atau objek yang akan diteliti. Hadari Nawawi (2007:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran merupakan cara pengumpulan data yang diambil oleh peneliti. Yang mana, data tersebut berupa angka. Hadari Nawawi (2007:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Teknik ini digunakan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter merupakan cara pengumpulan data yang diambil oleh peneliti. Yang mana data tersebut berupa dokumentasi atau foto, rekaman atau video, file-file penting dan lain sebagainya. Hadari Nawawi (2007:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran, dan lain-lain. Teknik ini untuk mengumpulkan data hasil belajar dan mendokumentasikan setiap kegiatan dilakukan saat penelitian berlangsung.

2. Alat pengumpul data

a. Paduan observasi

Paduan observasi digunakan sebagai alat mengukur atau menilai dalam melakukan pengamatan aktifitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan metode diskusi dengan menggunakan media gambar dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup yang dilakukan oleh peneliti.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk menghimpun data terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi bagi objek yang akan di wawancarai, setelah

kegiatan pembelajaran berlangsung dengan metode diskusi dengan menggunakan media gambar.

c. Tes Formatif

Tes Formatif adalah tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, guna memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru. Tes formatif ini bertujuan untuk sebagai dasar memperbaiki produktifitas belajar mengajar, tes formatif ini dilakukan setelah pembahasan tiap bab atau KD (kompetensi dasar).

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti RPP, Silabus, Soal, hasil tes, foto, dan lain sebagainya yang dapat memperkuat data oleh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab sub masalah penelitian, maka dilakukan analisis data peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Untuk menjawab sub masalah pertama mengenai proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi atau alat penilaian kemampuan guru. Presentase pelaksanaan pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang terlaksana}}{\text{Jumlah indikator pelaksanaan pembelajaran}} \times 100\%$$

2. Untuk menjawab sub masalah kedua mengenai hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Jumlah total skor}} \times 100 \text{ atau } N = \frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilaisiswa

A = Skor yang didapat

B = Jumlah skor total

Presentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini diperlukan indikator. Indikator keberhasilan yang diamati dapat dilihat pada tabel. 3.

Tabel 3 Indikator Keberhasilan

Proses Pembelajaran	Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan terlaksana 75% - 100% di setiap siklus.
Hasil Belajar	Siswa memperoleh nilai $\geq 7,5$ untuk tuntas secara individu (KKM = 75) dan terdapat $\geq 75\%$ siswa memperoleh nilai \geq tuntas secara klasikal.